BAB IV

A. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

1. Gambaran singkat MTs Wachid Hasyim Surabaya

MTs. Wachid Hasyim Surabaya adalah satu-satunya Sekolah Madrasah Tsanawiyah yang terletak di Kelurahan Morokrembangan Kecamatan Krembangan Kota Surabaya. Madrasah tersebut berdiri pada :

Tanggal : 20 Agustus 1972

Alamat : Jl. Kalianak Timur Gg. Lebar No. 11 Surabaya

Kode Pos : 60178

Telp : 031-7493824-7491646

Web Site : www.mtswachidhasyimsby.com

Email: mts_wachidhasyim_sby_yahoo.com

2. Profil MTs Wachid Hasyim Surabaya

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, keperibadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di sekolah/madrasah. Sekolah/madrasah sebagai unit penyelenggara pendidikan juga harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Perkembangan dan tantangan masa depan itu misalnya : perkembangan ilmu pengetahuan dan tehnologi, globalisasi perubahan dari berbagai sisi, era reformasi, perubahan perilaku dan moral

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia akibat dari pengaruh globalisasi, perubahan kesadaran dan cara pandang masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan.

Tantangan tersebut harus direspon pada satuan pendidikan, sehigga visi sekolah diharapkan selaras dengan arah perkembangan tersebut. Visi adalah merupakan citra moral sekolah yang menggabarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang. Visi juga harus tetap dalam garis kebijakan pendidikan nasional. Visi juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan : potensi yang dimiliki sekolah/madrasah, harapan masyarakat yang dilayani sekolah/madrasah.

Dalam merumuskan visi, pihak-pihak yant terkait, bermusyawarah, sehingga visi sekolah mewakili aspirasi berbagai kelompok yang terkait (guru,karyawan,orang tua, masyarakat, pemerintah) bersama-sama berperan aktif untuk mewujudkannya.Visi pada umumnya dirumuskan dengan kalimat : filosofi, khas, mudah diingat.

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Wachid Hasyim Surabaya

a. Visi

MTs. Wachid Hasyim Surabaya berusaha secara optimal mewujudkan insan yang Beriman dan bertaqwa, Terampil dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, berbudaya bangsa, berdisiplin, dan unggul dalam bidang Akademik dan Non Akademik.

b. Misi

1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran Agama dan Budaya Bangsa serta aplikasinya dalam kehidupan nyata

2) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada semua warga sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Menumbuhkan pembelajaran sepanjang hidup bagi warga sekolah
4) Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efsien
5) Menumbuhkan pribadi yang mandiri dan bertanggungjawab terhadap tugas
6) Menumbuhkan semangat kepedulian lingkungan sosial, fisik dan cultural
7) Mengembangkan potensi dan kreativitas warga sekolah yang unggul dan mampu bersaing baik ditingkat regional, nasional maupun internasional
8) Menumbuhkan kebiasaan membaca, menulis, dan menghasilkan karya tulis
9) Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah
10) Menyediakan sarana dan prasarana yang berstandar nasional
11) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan lembaga terkait

c. Tujuan

1. Tercapainya implementasi Kurikulum madrasah dan sistem penilaian berbasis kompetensi dan *life skill*
2. Tercapainya peningkatan penggunaan model-model pembelajaran diluar KBM
3. Tercapainya peningkatan kemampuan komunikasi berbahasa asing
4. Tercapainya peningkatan keterampilan menggunakan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Tercapainya peningkatan keterampilan menggunakan peralatan laboratorium
6. Tercapainya peningkatan kemampuan guru menyusun silabus, RPP, perangkat pembelajaran lainnya dan alat penilaian
7. Tercapainya peningkatan perolehan rata-rata ujian akhir nasional
8. Tercapainya peningkatan kedisiplinan dan ketertiban siswa dalam mewujudkan program kesiapsiagaan
9. Tercapainya peningkatan kuantitas dan kwalitas sarana dilingkungan sekolah.
10. Tercapainya peningkatan jumlah lulusan yang diterima di SLTA negeri.
11. Tercapainya internalisasi tatakrama kepada warga sekolah khususnya siswa.
12. Tercapanya peningkatan kerjasama dg orangtua, masyarakat & institusi lain.
13. Tercapainya pengembangan kwalitas siswa di bidang Karya Ilmiah Remaja (KIR), olimpiade mapel, seni, olahraga, sosial dan kegiatan agama.
14. Tercapainya peningkatan kegiatan 7K (Keamanan, Ketertiban, Kedisiplinan, Kekeluargaan, Kerindangan, dan Kesehatan).
15. Terwujudnya lulusan yang ber-IMTAQ, menguasai IPTEK, mampu bersaing di era global serta terwujudnya pengembangan kreativitas siswa di bidang KIR, keilmuan, seni, sosial, olahraga dan keagamaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16. Terlaksananya pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan dan bermakna.
17. Terwujudnya budaya belajar, membaca dan menulis
18. Tercapainya pelaksanaan *Life skill* dan Pengembangan ICT
19. Terwujudnya manajemen sekolah yang partisipatif, transparan dan akuntabel.
20. Terwujudnya budaya jujur, ikhlas, sapa, senyum dan santun.
21. Terciptanya budaya disiplin, demokratis dan beretos kerja tinggi.
22. Terwujudnya kesejahteraan lahir batin bagi warga sekolah.
23. Terwujudnya hubungan yang harmonis antarwarga sekolah.
24. Terwujudnya pelayanan yang cepat, tepat dan memuaskan kepada masyarakat.
25. Terwujudnya kerjasama yang saling , menguntungkan dengan instansi lain.
26. Tercapainya Layanan Kesehatan Sekolah yang memadai

4. Struktur Organisasi MTs Wachid Hasyim Surabaya

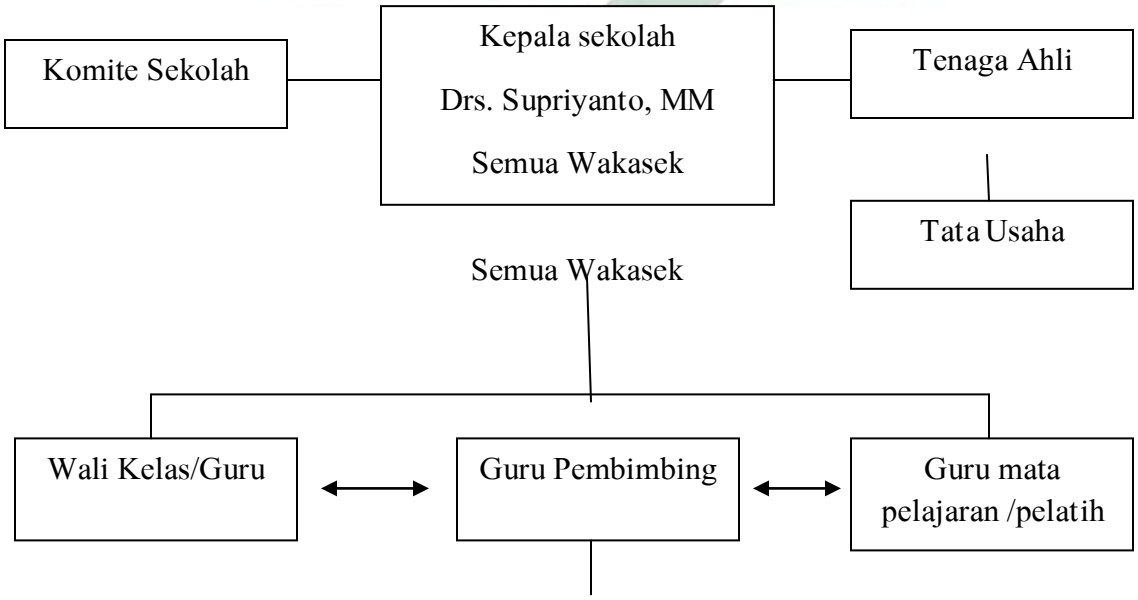

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SISWA

5. Pendidik dan Tenaga Kependidik MTs Wachid Hasyim Surabaya

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Drs. Supriyanto, MM	Kepala Madrasah & Guru Bidang Studi Bhs. Inggris
2	Indah Masrifah, S.Ag	Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak, AL-Qur'an Hadits
3	Sugianto, S.Pd	Wakasek & Guru Bidang Studi Matematika
4	Drs. Jaminun	Guru Bidang Studi Bhs. Indonesia
5	H. M. Zainuri CHB., S.Ag	Guru Bidang Studi Bhs. Arab
6	Bambang Kustriadi, S.Pd, M.Pd	Wl.kls.8pc2 & Guru Bidang Studi Bhs. Inggris
7	Zainal Fanani, S.Si	Wakasek & Guru Bidang Studi IPA
8	Nur Faizah, S.Ag	Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak, AL-Qur'an Hadits
9	Dra. Sutrisni	Wl.Kls.9A & Guru Bidang Studi PKn
10	Endang Sri Rahaju, SS	Wl.Kls.8B & Guru Bidang Studi Bhs. Inggris
11	Nanang Hardiantoro, S.Pd	Wl.Kls.9B & Guru Bidang Studi IPS
12	Nur Habibah, S.Pd	Guru Bidang Studi IPS
13	Suminto, S.Pd	Guru Bidang Studi Penjaskes

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14	M. Na'im, S.Pd	Wl.Kls.9pc & Guru Bidang Studi Bhs. Indonesia
15	Moch. Mulhadi, S.Ag	Guru Bidang Studi Aswaja & SKI
16	Muhammad Taufiqur Rochman, S.Ag	Guru Bidang Studi Fiqih, Aqidah Akhlak
17	Eko Sujoko, S. Pd	Guru Bidang Studi IPA, TIK
18	Sri Wahyuni, S. Pd	Guru Bidang Studi Matematika
19	Ifa Khurniawati, S. Pd	Wl.Kls.8D & Ka. perpus & Guru Bidang Studi IPA
20	Dina Arfiani, S. Pd	Wl.Kls.7Pc1 & Guru Bidang Studi IPA.
21	Yohana Kristinawati, S.P	Wl.Kls.7D & Guru Bidang Studi Seni Budaya
22	Abdul Karim, S.Si	Wl.Kls.7A, ka.Lab IPA & Guru Bidang Studi IPA
23	Adi Purwanto, S.Pd	Guru Bidang Studi PKn,Pembina Pramuka

6. Peserta Didik yang Mempunyai Hambatan di MTs Wachid Hasyim Surabaya

a. Kelas 7A[1]

NO	KELAS	NAMA	HAMBATAN	KETERANGAN
1	7A	Abdul Rohim	Lamban belajar	Pernah tidak naik kelas waktu kelas 2 sd serta

[1] Data dari pak Erdhin Lies Tyanto. S . Pd

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				kemampuan menulis dan berhitung kurang

b. Kelas 7B

NO	KELAS	NAMA	HAMABATAN	KETERANGAN
1	7B	Sahrul Anam	Lamban belajar	Tidak bisa berhitung dan sulit menerima pelajaran

c. Kelas 7C[2]

NO	KELAS	NAMA	HAMBATAN	KETERANGAN
1	7A	A'an Ani Asmoro	Lamban belajar	Tidak bisa berhitung dan sulit menerima pelajaran
2	7A	Ardika Mahendra s	Lamban belajar	Tidak bisa berhitung dan sulit menerima pelajaran. Ada riwayat dari keluarga tentang hambatan tumbuh kembang

d. Kelas 7D[3]

NO	KELAS	NAMA	HAMBATAN	KETERANGAN
1	7D	Afif Putra	ADHD	Sulit untuk duduk tenang

[2] Ibid
[3] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				dan sering menggangu teman. Latar belakang dari keluarga mampu, anak tunggal dan ibu sudah meninggal

e. Kelas 8PC-2[4]

NO	KELAS	NAMA	HAMBATAN	KETERANGAN
1	8 PC-2	Aldi Faisal	Lamban belajar	Pernah tidak anaik kelas pada kelas 1&4 SD, serta memakai kacamata tebal

f. Kelas 8A[5]

NO	KELAS	NAMA	HAMBATAN	KETERANGAN
1	8A	Ahmad Sujiwo	Tuna Dakasa	Kaki kanan putus dan memakai kaki palsu

g. Kelas 8B[6]

NO	KELAS	NAMA	HAMBATAN	KETERANGAN
1	8B	Alvi Aini	Tuna Daksa	Polio
2	8B	Dio Saputra	Tuna Grahita	Kemampuan intelektual kurang

[4] Ibid
[5] Ibid
[6] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Kelas 9B[7]

NO	KELAS	NAMA	HAMBATAN	KETERANGAN
1	9B	Ach. Fauzi	Autis	Sering menyendiri dan sulit untuk diajak berkomunikasi

i. Kelas 9C[8]

NO	KELAS	NAMA	HAMBATAN	KETERANGAN
1	9C	Ach. Yocky	Lamban belajar	Kemampuan menulis dan menghitung sangat kurang
2	9C	Jihan Fahera	Lamban belajar	Kemampuan menulis dan berhitung sangat kurang

j. Kelas 9D[9]

NO	KELAS	NAMA	HAMBATAN	KETERANGAN
1	9D	Adji Prakoso	ADHD	Sering menggangu teman dan banyak ngomong
2	9D	Fajar Nur Ikhsan	Tuna laras	Melawan terhadap guru dan sering bertindak melanggar norma

[7] Ibid
[8] Ibid
[9] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10.Bimbingan dan Konseling di MTs Wachid Hasyim Surabaya

Bimbingan dan konseling yaitu suatu bantuan yang diberikan oleh guru terhadap muridnya agar simurid mampu menyelesaikan masalh yang dihadapinya dan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk mencapai apa yang diinginkannya.

Bimbingan dan konseling di Mts Wachid Hasyim Surabaya ada penangananya sendiri, yang menjadi petugas atau yang menangani anak yang bermasalah adalah bapak **Fauzan Suminto, S.Pdi** Udah banyak siswa yang udah di tangani oleh bapak Fauzan Suminto berbagai macam masalah yang diperbuat oleh siswa, dan cara penanganan siswa yang bermasalah yang pastinya mempunyai penyelesaian yang berbeda atau sesuai dengan masalah yang diperbuat oleh siswa tersebut.

Bimbingan konseling yang ada di Mts Wachid Hasyim Surabaya bukan hanya untuk anak yang berkebutuhan khsusu saja tapi juga untuk siswa yang normal , kalau penanganan anak berkebutuhan khusus itu harus sesuai dengan apa yang dialami oleh anaka tersebut (anak berkebutuhan khusus), seperti anak yang mengalami ADHD (attention deficit hyperactive disorder) penanganan anak ADHD adalah dengan melakukan pendekatan pembelajaran terhadap siswa ADHD mula dari memulai pembelajaran, saat pelajaran berlangsung, sampai mengakhiri pelajaran, pendekatan di maksudkan agar siswa lebih focus atau berkonsentrasi terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya bukan dengan menghukumnya atau lai sebagainya.

B. PENYAJIAN dan ANALISIS DATA

Data yang akan penulis paparkan dan analisa ini merupakn hasil penenlitian " *Studi Kasus Implementasi Manajement Pembelajaran Bagi Anak Inklusi Di Mts Wachid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasyim Surabay". Penulis telah memperoleh data dengan interview atau wawancara, hasil wawancara diperoleh dari informan, yakni: Kepala Sekolah, waka kurikulum, guru yang menangani anak inklusi, dan sebagian guru Mts Wachid Hasyim Surabaya untuk memperjelas dalam penyajian data ini, maka disusun berdasarkan beberapa kategori, yakni :

1. Konsep pendidikan bagi anak inklusi di MTs Wachid Hasyim Surabaya

   Pendidikan inklusi adalah salah satu program pendidikan yang dicanangkan oleh pemerintah dengan tujuan memberikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Diharapkan dengan adanya layanan pendidikan inklusi, anak berkebutuhan khusus dapat bersekolah di sekolah regular bersama sama anak normal, sehingga nantinya akan mempercepat proses penyembuhannya.

   Tujuan lain didirikan sekolah inklusi agar anak anak berkebutuhan khusus dapat bersosialisasi dengan teman – teman sebayanya. Sehingga dia tidak makin asik dengan dunianya sendiri dan menarik diri dari komunitas sosial. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah :

   "Anak yang sudah memenuhi target (ABK) dan mereka yang sudah lulus dari sekolah dasar, bisa diletakkan di sekolah inklusi dengan tujuan dia bisa bersosialisasi dengan teman - temannya yang normal, sehingga dia akan lebih cepat untuk sembuh"[10]

   Salah satu hal yang didapatkan oleh anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi adalah perhatian lebih dalam pembelajarannya. Perhatian lebuh tersebut tentunya sangat membantu anak berkebutuhan khusus,

[10] Wawancara dengan Kepala Sekolah bapak Supriyanto Mts Wachid Hasyim Surabaya, di ruang kepala sekola

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena pastinya mereka akan lebih mudah menangkap pelajaran lebih kongkrit dan tidak terkesan abstrak lagi.

2. Jenis dan karakteristik anak berkebutuhan khusus di MTs Wachid Hasyim Surabaya

Karakteristik anak berkebutuhan khusus yang ada dilayanan pendidikan inklusi ada banyak jenisnya termasuk di MTs Wachid Hasyim Surabaya sebagai mana yang di sampaikan oleh bapak Erdhin Lies Tyanto, S.Pd yaitu antara lain

a. Lamban belajar (Slow Leaner)

Slow leaner merupak suatu gangguan pada anak yang kebanyakan disebabkan kurang mampunya mereka membaca dan mengenal tulisan sehingga mereka terhambat dalam memahami apa yang sudah dijelaskan oleh seorang guru yang mengajarnya.

Oleh karena itu seorang guru harus mengulang – ulang materi yang disampaikan agar si anak setidaknya dapat memahami sebagian materi yang di ajar oleh gurunya tersebut.

b. Tuna daksa

Anak tuna daksa (cacat tubuh) termasuk salah satu jenis anak berkebutuhan khusus yang memiliki kelainan atau kecacatan pada fisiknya.

Kelainan atau kecacatan yang disandang oleh seseorang memiliki dampak langsung (Priemer) dan tidak langsung (sekunder), baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap diri anak yang memiliki kecacatan itu sendiri maupun terhadap keluarga dan masyarakat.

c. ADHD (Attention Deficit Hyperactive Disorder)

Adalah suatu gangguan yang berhubungan dengan pemusatan perhatian.

Karakter anak ini berhubungan dengan masalah prilaku dimana anak ADHD biasanya cenderung begitu mudah merasa frustasi, sering mengamuk, keras kepala, depresi, penolakan penolakan dari teman bermainnya dan lain sebagainya. Anak gangguan ini di nilai sebagai anak yang sulit menerima perubahan walaupun perubahan itu menyenangkan.

d. Authis

Adalah suatu gangguan dimana anak tidak dapat interakasi dengan orang lain dan tidak dapat berkomunikasi yang baik dengan oang lain.

Karakteristik anak Authis ini ditandai dengan adanya keterlambatan perkembangan baik berinteraksi maupun berkomunikasi. Namun tidak semua anak yang mengalami hal semacam itu dikatakan authis bisa saja anak tersebut mengalami hambatan dalam perkembangannya oleh karena itu untuk mengetahui apakah anak tersebut tergolong autis atau bukan perlu adanya diagnose lebih lanjut oleh para ahli.

e. Tunagrahita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adalah sebagai kelainan yang meliputi fungsi intelektual umum di bawah rata-rata.

Anak yang mengalami tunagrahita tergolong luar biasa karena mempunyai kekurangan atau keterbatasan di banding anak normal. Keterbatasan tersebut mencakup banyak hal, mulai dari segi fisik, intelektual, sosial, emosi, atau gabungan dari hal-hal tersebut. Dengan demikian anak tunagrahita membutuhkan layanan pendidikan khusus untuk menegembang potensinya secara optimal.

Anak tunagrahita dapat dikatakan mempunyai kekurangan atau keterbatasan dari segi mental intelektualnya sehingga mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas akademik. Karena itulah anak tunagrahita memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

f. Tunalaras

Adalah anak yang mengalami gangguan perilaku yang menyimpang atau kacau, tidak/kurang mempunyai toleransi terhadap kelompok dan orang lain, serta mudah terpengaruh suasana sehingga membuat kesulitan baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

1. Karakteristik akademik

   Kelainan perilaku akan mengakibatkan adanya penyesuain sosial dan sekolah yang buruk. Akibat penyesuain yang buruk tersebut maka dalam belajarnya memperlihatkan cirri-ciri sebgai berikut ;

   - Pencapain hasil belajar yang jauh dibawah rata-rata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Seringkali membolos sekolah
- Sering kali di kirim ke kepala sekolah atau ruangan bimbingan untuk tindakannya.

2. Karakteristik Sosial atau Emosional

Karakter sosial atau emosional anak tunalaras dapa dijelaskan sebagai berikut :

- Karakteristik sosial

  Masalah yang menimbulkan gangguan bagi orang lain, dengan cirri-ciri: perilaku tidak terima oleh masyarakat dan biasanya melanggar norma budaya, dan melanggar aturan keluarga, sekolah, dan rumah tangga.

- Karakteristik emosional

  Adanya hal-hal yang menimbulkan penderitaan bagi anak, seperti tekanan batin atau cemas dan adanya rasa gelisah seperti, rasa malu, rendah hati ketakutan dan sangat sensitive atau perasa.

3. Karakteristik fisik atau kesehatan

Karakteristik fisik atau kesehatan anak tunalaras ditandai dengan adanya ganguan makan, ganguan tidur, dan ganguan gerakan. Seringkali anak merasakan ada sesuatu yang tidak beres pada jasmaninya, ia mudah dapat kecelakaan, merasa cemas pada kesehatannya, merasa seolah-olah sakit.kelainan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain yang berwujud kelainan fisik, seperti gagap, buang air tidaj terkendali, sering mengompol dan jorok.

3. Manajemen pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di MTs Wachid Hasyim Surabaya

Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsumg, anak berkebutuhan khusus di bantu oleh salah satu guru yang memang ditugaskan untuk mengawasi. Tugas guru tersebut hanya membantu kebutuhan siswa berkebutuhan khusus selama mengikuti pelajaran. Hala ini seperti di sampaikan oleh bapak Erdhin Lies Tyanto (selaku yang menangani anak yang berkebutuhan khusus) sebagai berikut :

> "karena anak berkebutuhan khusus dalam menangkap pelajaran tidak persis sama dengan anak normal, adakalanya dalam mengerjakan tugas mereka dibantu, sehingga mereka ada perlakuan khusus. Oleh karena itu perlu adanya pendamping yang bertugas membingbing anak berkebutuhan khusus. Pendamping haruslah berpengalamn untuk lebuh memudahkah dalam menangani anak berkebutuhan khusus tersebut. "[11]

Selain itu tugas pembimbing member masukan kepada guru kelas tentang kondisi, kelebihan dan kelemahan anak berkebutuhan khusus tersebut. Sehingga guru kelas dapat menjadikannya sebagai acuan dalam menangani anak berkebutuhan khusus. Hala ini sebagai mana di sampaikan oleh bapak Erdhin Lies Tyanto sebagi berikut :

[11] wawancara dengan bapak Erdhin Lies Tyanto, di ruang guru, tgl 22 desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"guru pembimbing khusus bukan guru kelas, dia hanya melihat. Oh … anak ini penya kelemahan seperti ini, sehingga harus diperlakukan seperti ini .. lalu yang menjadi pengawas tadi member masukan kepada guru kelasnya. Jadi guru pembimbing khusus harus mempunyai catatan perkembangan anak."[12]

Diterapkan beberapa strategi oleh guru untuk menghadapi anak berkebutuhan khusus dalam proses belajar mengajar yaitu anatara lain:

a. Lamban Belajar (Slow Learner)

Anak ini merupakan anak yang tergolong lamban dalam menangkap pelajaran sehingga diperlukan strategi khusus untuk menangani anak berkebutuhan khusus tersebut (lamban belajar). Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Erdhin Lies Tyanto :

"untuk masalah anak lamban belajar biasanya anak ini mempunyai masalah membaca dan menulis, juga kesulitan dengan matematika,terutama yang terkait dengan soal cerita, anak tersebut perlu memperoleh tambahan waktu selama proses belajar, supaya mendapat keuntungan jika dibarengi straegi pembelajaran, seperti mempertanyakan diri, praktik, modeling, dan strategi tersebut menurut saya bagus untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuannya, memecahkan masalha,

[12] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan dapat menemukan kunci yang sesuai untuk masalah anak, dan yang terpenting tidak pernah bosan dalam membimbingnya".[13]

Untuk itu, guru harus tekun membimbing siswa supaya sedikit demi sedikit siswa dapat mengatasi masalahnya sendiri, selain itu siswa lamban belajar selalu dilibatkan aktif dalam proses belajar dan praktik karena ketika siswa lamban belajar dilibatkan secara aktif dalam proses belajar dan prakti, pemahaman konsep mereka akan meningkat meskipun mereka memerlukan adaptasi dalam setting kelas dan kesulitan dalam penyesuain tugas-tugas akan tetapi setidaknya hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan akademik keberhasilan mereka.

b. Tunadaksa

Anak tunadaksa dari segi mental dan otaknya normal hanya saja mereka memiliki keterbatasan fisik sehingga memerlukan layanan khusus dan alat bantu gerak, agar mereka bisa melakukan aktifitas sehari-hari tanpa adanya bantuan dariorang lain. Media pembelajaran atau strategi yang digunakan untuk anak tunadaksa sama dengan anak-anak normal lainya, seperti yang disampaikan oleh bapak Erdhin lies Tyanto :

"untuk anak ini tidak ada strategi khusus karena yang bermasalah pada anak ini hanya factor fisik saja, kalau masalah taknya adalah normal jadi tidak ada masalah terhadap anak ini hanya saja,

[13] Wawancara dengan bapak Erdhin Lies Tyanto. S. Pd

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disesuaikan dengan materi kecacatan bagian mana yang dialami oleh anak. Agar tercipta proses belajar mengajar yang kondusif.[14]

c. ADHD (*Attention Deficit Hyperactive Disorder*)

Memiliki siswa yang berkebutuhan khusus Attention Deficit Hyperactive disorder kadang membuat repot guru di kelas, atau bahkan mungkin komunitas sekolah. Sebelum ketahuan guru tentang anak ADHD sering membuat anak ini terpinggirkan dari komunitas sekolah. Apalagi disertai dengan adanya stigma "anak nakal, susah di atur atau sebagainya". Kondisi ini tentunya akan semakin memperparah anak-anak ini.

Di lingkungan sekolah biasanya anak dengan ADHD cukup mudah diamati, karena mereka menunjukan beberapa perilaku seperti ini :

1. Mereka menuntut perhatian dengan berbiacara di luar gilirannya atau bergerak di sekitar ruangan.
2. Mereka mempunyai masalah untuk mengikuti perintah/oetunjuk, terutam mereka disajikan dalam daftar
3. Mereka sering lupa untuk menuliskan tugas-tugas pekerjaan rumah, atau juga lupa membawa PR mereka yang telah diselesaikan.

[14] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Mereka sering mengalami masalah dengan operasi matematika yang memerlukan langkah langkah panjang, seperti pembagian panjang atau memecahkan persamaan.
5. Mereka biasanya memiliki masalah dalam mengerjakan tugas yang tidak disertai dengan pengawasan langsung.

Dengan fakta diatas tersebut guru harus memberikan strategi tertentu untuk mengatasinya yaitu seperti yang di ungkapkan bapak Erdhin Lies Tyanto:

> "pertama dalam mengahadapi siswa ADHD guru harus melakukan pendekatan pembelajaran terhadap siswa ADHD mula dari memulai pembelajaran, saat pelajaran berlangsung, sampai mengakhiri pelajaran, pendekatan di maksudkan agar siswa lebih focus atau berkonsentrasiterhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya.[15]"

Dari kutipan yang dijelas kan di atas dapat disimpulkan untuk penanganan anak ADHD selain menggunakan stategi pendekatan kepada anak, rekayasa tempat duduk untuk siswa ADHD itu ssangat menunjang sekali dalam mengantisipasi hilangnya konsentrasi anak ini misalnya : tempat duduk siswa ADHD diposisikan jauh dari pintu dan jendela, posisi siswa tepat di depan meja guru dan lain sebagainya.selain itu

[15] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rekayasa dalam pemberian/penyampain informasi juga dapat mengurangi hilangnya konsentrasi anak ini misalnya :

- ❖ Lebih banyak menggunakan bantuan visual : grafik, gambar, warna.
- ❖ Jika mungkin, bagian pembelajaran yang sulit diberiakan lebih atau pagi hari.
- ❖ Berikan satu persatu dan ulangi jika itu perlu.

d. Authis

Kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi antara siswa (anak autis) yang belajar dan guru pembimbing yang mengajar. Dalam upaya membelajarkan anak autistic tidak mudah, guru pembimbing sebagi model untuk anak autistic harus memiliki strategi,kepekaan, ketelatenan, kreatif dan konsisten didalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh karena anak autistik pada umumnya mengalami kesulitan untuk memahami dan mengerti orang lain. Maka guru pembimbing diharuskan unruk mampu memahami dan mengerti anak autistik.

Seperti yang dijelaskan oleh bapak erdhin Lies Tyanto:

"dalam menghadapi anak ini strategi yang digunakan hanyalah pengajarannya harus berprinsip maksudnya: pertam harus terstruktur artinya dalam pendidikan atau pemberian materi pengajaran dimualai dari bahan ajar/materi yang paling mudah dan bisa dilakukan oleh anak autis. Setelah kemampuan tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di kuasai, ditingkatkan lagi kebahan ajar yang setingkat diatasnya namun merupakan rangkain yang tidak terpisah dari materi sebelumnya. Kedua harus kegiatan anak autis biasanya terbentuk dari rutintas yang terpola dan terjadwal, baik sekolah maupun di rumah (lingkungannya), mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Oleh karena itu dalam pendidikannya harus di kondisikan atau dibiasakan dengan pola teratur. Ketiga kontinu. Artinya : guru harus bisa memberikan bimbingan secara terus menerus dan berkesenambungan ”

e. Tunagrahita

Sama halnya dengan anak normal, anak tunagrahita membutuhkan pendidikan. Pendidikan data membantu pertumbuhan dan perkembangan sesuai potensi yang dimiliki oleh individu.

Anak yang menderita tunagrahita tergolong luar biasa karena mempunyai kekurangan atau keterbatasan di banding anak normal. Keterbatasan tersebut mencakup banyak hal, mulai dari segi fisik, intelektual, sosial, emosi, dan atau gabungan hal-hal tersebut. Denagn demikian, anak tunagrahita membutuhkan layanan pendidikan khusus untuk mengembangkan potensinyasecara optimal. Jadi, anak tunagrahita dapat dikatakan mempunyai kekurangan atau keterbatasan dari segi intelektualnya (di bawah rata-rata normal) sehingga mengalami kesulitan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengerjakan tugas-tugas akademik, menjalin komunikasi, serta berhubungan sosial. Karena itulah penderita tunagrahita memerlukan layanan pendidikan khusus. Dalam hal ini kita harus bisa menilai pada anak yang mengalami tunagrahita, apakah anak itu mengalami tunagrahita ringan, sedang, dan berat atau idiot.

Seperti yang di sampaikan oleh bapak Erdhin Lies Tyanto sebagai berikut :

> "Anak tunagrahita yang paling rinagn ketunagrahitaanya tidak memerlukan bahan khusus ataupun guru khusus. Tetapi memerlukan waktu belajar yang lebih lama dari pada teman-temannya yang normal. Mereka memerlukn perhatian khusus dari guru kelas (guru umum), misalnya penempatan tempat duduk, pengelompokan dengan teman-temannya dan kebiasaan bertanggung jawab".

f. Tunalaras

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan untuk menghadapi anak tunalaras antara lain adalah:

1. Pengaturan lingkungan belajar, lingkungan belajar hendaknya ditata atau dikelola sedemikian rupa sehingga anak tidak merasa tertekan.
2. Tempat layanan pendidikan, melihat keadaan mereka sedemikian rupa maka tempat pendidikannya tidak harus di pisahkan dengan anak normal, akan tetapi lebih baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biala anak ini disatukan dengan anak biasa. Bila mereka ditempatkan pada tempat yang dapat diterima oleh orang banyak atau lazim, maka anak ini hanya melihat tingkah laku yang sama dengannya.

4. Implementasi Manajemen pembelajaran bagi anak inklusi di MTs Wachid Hasyim Surabaya

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang labih baik. Mengingat pembelajaran dalam pendidikan inklusi atau seting inklusi harus berhadapan dengan peserta didik dengan keadaan dan kemampuan yang sangat beragam, maka pengajaran dengan pendekatan individu dianggap yang paling tepat. Dalam pengajaran dengan pendekatan individu diperlukan tiga langkah kegiatan utama yaitu, asesmen (assesment), intervensi (intervention), dan evaluasi (evaluation).

1) Asesmen

Asesmen adalah suatu penilaian yang komprehensif dan melibatkan anggota tim untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan anak. Hasil keputusan asesmen dapat digunakan untuk menentukan layanan pendidikan yang dibutuhkan anak dan sebagai dasar untuk menyusun suatu rancangan pembelajaran. Rancangan pembelajaran yang dimaksud adalah rancangan pembelajaran yang didesain untuk anak-anak secara individual yang disebut rancangan pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individual. asesmen juga seringkali perlu diulang. Asesmen ulangan bisa sama dengan asesmen yang sudah dilakukan dan bisa juga berbeda. Dalam banyak hal, asesmen juga bergantung pada intervensi. Hubungan antara keduanya demikian erat sehingga kadang-kadang sukar membicarakan asesmen tanpa menggambarkan terlebih dahulu intervensi yang akan digunakan. Dalam asesmen dapat menggunakan tes psikologi dan tes pendidikan yang sudah dibakukan maupun tes buatan guru yang udah disediakan di MTs Wachid Hasyim Surabaya.

2) Intervensi

Intervensi ada yang dikerjakan untuk membangun tingkah laku yang dikehendaki dan adapula untuk meniadakan tingkah laku yang tidak dikehendaki. Membangun tingkah laku yang dikehendaki dapat dilakukan dengan cara menceritakan tingkah laku tersebut dan menganjurkan agar siswa melakukannya. Di samping itu dapat memberikan contoh bagaimana melakukannya. Jika kedua cara tersebut tidak dapat dilakukan, kita menggunakan cara intervensi. Intervensi diberikan dalam waktu yang relatif lebih singkat tetapi harus berturut-turut sampai anak mengalami perubahan. Intervensi di sini dimaksudkan sebagai kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran, yakni bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan melalui kegiatan intervensi. Proses pembelajaran perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptan lingkungan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konduksif. Kegiatan pembelajaran dalam arti intervensi meliputi mengembangkan atau membangun kemampuan, sikap, dan kebiasaan yang dikehendaki dan meniadakan yang tidak dikehendaki.

3) Evaluasi

Kegiatan evaluasi atau penilaian pada sekolah pada umumnya dilakukan dalam ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir. Evaluasi tersebut biasanya dilakukan secara serentak dan soalnya seragam untuk semua siswa. Hal ini dilakukan karena didasari asumsi bahwa siswa dalam satu kelas memiliki kemampuan yang sama atau hampir sama dengan demikian perbedaan individu nyaris tidak mendapat perhatian. Dalam pendidikan inklusi yang melayani pendidikan pada peserta didik dimana perbedaan individu berada dalam rentang yang cukup besar, penilaian dengan sistem acuan kelompok kurang sesuai. Oleh karena itu sistem penilaian dengan acuan patokan dimana patokan untuk masing-masing siswa berbeda akan lebih cocok. Di samping sistem penilaian acuan patokan atau acuan kelompok, persoalan penilaian yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif keduanya perlu mendapat perhatian yang lebih.

5. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran di MTs Wachid Hasyim Surabaya.

a. Factor pendukung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberhasilan pembelajaran tidak lepas dari factor-faktor yang mempengaruhinya. Di anatara factor pendukung dalam pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah regular adalah:

1) Guru

Seluruh guru yang mengajar di kelas yang ada anak inklusinya harus memiliki kemampuan untuk mengajar siswa-siswa yang berkebutuhan khusus. Mereka harus sabar dan telaten membimbing anak-anak yang unik karena setiap anak berkebutuhan khusus memiliki vareasi gangguan yang berbeda-beda.

Keberadaan guru pembimbing khusus di setiap waktu berjalannya pembelajaran hanyalah untuk memantau dan membantu siswa-siswa berkebutuhan khusus. Mereka tidak ikut campur mengajar selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Jadi, hanya guru kelaslah yang berhak mengendalikan kondisi kelas.

Semua guru yang mengajar bertepan ada anak inklusi/berkebutuhan khusu, guru tersebut member pengertian kepada siswa yang normal agar tidak mendiskriminasi teman-temannya yang berkebutuhan khusus. Kepada siswa yang normal selalu ditanamkan bahwa teman-teman yang berkebutuhan khusus juga harus disayangi, dihormati dan dihargai sebagaimana menyayangi dan menghormati teman-temannya yang normal.

Keberadaan siswa yang berkebutuhan khusus perlu ada dukungan dari seluruh pihak yang ada disekolah, baik dukungan dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepala sekolah, guru mata pelajaran maupun seluruh masyarakat sekolah. Dengan adanya dukungan ini, diharapkan siswa dengan berkebutuhan khusus dapat berperilaku normal seperti teman-temannya yang lain.

2) Sarana dan prasarana

Adanya sarana dan prasarana yang khusus diperuntukkan bagi anak berkebutuhan khusus, sangat berpengaruh pada perkembangan mereka. Sarana dan prasarana yang khusus untuk siswa yang inklusi/berkebutuhan khusus.

3) Lingkungan yang mendukung

Kesadaran orang tua dari siswa berkebutuhan khusus untuk terus memantau perkembangan anaknya sangat berpengaruh bagi anak inklusi tersebut. Dengan adanya kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua, diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang timbu, sekecil apapun masalah itu. Pihak sekolah dan orang tua harus saling bertukar informasi tentang aktivitas anak di dalam dan di luar kelas serta tingkat kemajuan yang dicapai anak tersebut.

Dukungan dari siswa yang normal bagi anak berkebutuhan khusus juga sangat penting. Karena Dukungan ini dapat berupa pemahaman bahwa anak berkebutuhan khusus harus diperlakukan sama dengan teman yang normal, harus dihormati, dihargai dan tidak boleh diejek, dikucilkan dan dicemooh.

b. Faktor penghambat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses belajar mengajar tentunya ada factor-faktor penghambat yang menjadi tantangan tersendiri dan harus segera dapat diatasi. Adapun factor penghambat pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah regular antara lain:

1) Pengetahuan guru

Pengetahuan guru juga sangat perlu dalam system ngajar mengajar dalam kelas maupun luar kelas, karena pengetahuan guru juga berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik.

" Di MTs Wachid Hasyim Surabaya, yang jadi factor penghambat adalah pengetahuan guru tentang pembelajaran anak inklusi/anak berkebutuhan khusus karena hanya sebagian guru yang mendapatkan pelatihan pembelajaran/pemahaman tentang anak berkebutuhan khusus dan anak inklusi yang ada di sekolah tersebut berada di beberapa kelas "

2) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana juga jadi factor penghambat karena sarana dan prasarana juga sangat di butuhkan untuk meningkatkan/kemajuan peserta didik itu sendiri. Sarana dan prasarana juga jadi penunjang bagi kemajuan anak tersebut karena tidak semua anak bertkebutuhan khusus problemnya sama, dari masalah tersebut guru harus mengatasi masalah yang ada dengan sarana dan prasaran yang ada atau dengan ide gur tersebut.

3) Lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberadaan pendamping dalam kelas kadangkala menghambat belajar mengajar. Hal ini terjadi apabila mereka telalu banyak terlibat dalam pembelajaran, sehingga anak berkebutuhan khusus menjadi sangat tergantung padanya. Padahal seharusnya tugas pendamping itu hanyalah membantu kebutuhan peserta didik yang didampinginya.

Peran pendamping disekolah inklusi sebenarnya telah disampaikan sejak mereka masuk untuk pertamkalinya. Aka tetapi dalam pelaksanaanya, banyak pendamping terlalu jauh terlibat dalam pembelajaran sehingga anak berkebuthan khusus yang didampingi juga sangat tergantung pada pendampingnya. Padahal slah satu diadaknnya sekolah inklusi adalah agar anak-anak berkebutuhan khusus dapat berinteraksi dengan teman-teman yang normal dan dapat mendiri. Sehingga nantinya ia bisa menjadi bagian dari masyarkat dan bagian dari penerus bangsa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id